

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu, dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Ada pepatah mengatakan “*Agama tanpa ilmu buta, sedangkan ilmu tanpa agama itu sesat.*” Kalimat tersebut menggambarkan betapa pentingnya agama (pendidikan agama) bagi setiap individu. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan juga pembentukan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Pendidikan agama sejak dini dapat menjadikan seorang anak tetap kokoh pada pendiriannya dan tidak mudah goyah terhadap segala godaan perbuatan negatif. Dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki, anak dapat memilah-milah mana yang baik-buruk, benar-salah dalam bergaul dan bersosialisasi. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 (1) butir a “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki hambatan baik dalam penglihatan, pendengaran, sosial emosi, perilaku, dan motorik. Karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya mempengaruhi baik dalam interaksi sosial di kehidupan sehari-harinya ataupun dalam pembelajaran di sekolah. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Pendidikan Agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, termasuk juga pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus atau dalam pendidikan formal yang disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Materi dalam Pendidikan Agama terdapat banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipahami peserta didik untuk pengembangan sikap beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan agama harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rangka penerapan ritual beragama, maupun dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Nyatanya, di lapangan masih banyak guru pendidikan agama di SLB yang tidak menguasai bidang Pendidikan Khusus. Kelebihan guru tersebut menguasai substansi bidang pendidikan agama namun lemah dalam strategi, metode dan media pembelajarannya, serta pemahaman terhadap karakteristik anak ABK ataupun sebaliknya. Sementara itu, kekonkritan sangat diperlukan ABK dalam belajar, contohnya dalam pengenalan awal mengenai konsep Tuhan itu menjadi suatu hal yang sulit dipahami bagi anak berkebutuhan khusus.

Siswa tunarungu di SLB B Pangudi Luhur Jakarta yaitu mereka yang mengalami hambatan dalam pendengaran sehingga kesulitan dalam menerima dan mengolah informasi. Karena hal tersebut, masih banyak hal-hal dalam keagamaan yang belum mereka ketahui dan perdalam. Agar anak memiliki moral yang baik dan hidup sesuai dengan ajaran agamanya, dengan demikian pendidikan Agama merupakan hal yang utama juga dengan pendidikan intelektual lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam kesempatan ini penulis akan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran agama Katolik bagi anak tunarungu di SLB B Pangudi Luhur Jakarta.

1.2 Fokus Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Masalah

Pada penelitian ini berfokus pada “Pelaksanaan pembelajaran Agama Katholik bagi anak tunarungu pada jenjang SDLB di SLB B Pangudi Luhur Jakarta”.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah “Bagaimana proses pembelajaran Agama Katolik bagi anak tunarungu pada jenjang SDLB yang selama ini dilaksanakan di SLB B Pangudi Luhur Jakarta?”

Untuk memperoleh data tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Agama Katholik bagi anak tunarungu?
- 2) Kesulitan apa yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
- 3) Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Secara Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Agama Katholik bagi anak tunarungu pada jenjang SDLB di SLB B Pangudi Luhur Jakarta

1.3.2 Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Agama Katholik bagi anak tunarungu pada jenjang SDLB.
- 2) Mengetahui kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran Agama Katholik bagi anak tunarungu.
- 3) Mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Katholik bagi anak tunarungu.

1.4 Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1) Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam proses pembelajaran Agama bagi anak tunarungu khususnya pembelajaran Agama Katolik pada jenjang SDLB.

2) Kegunaan secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Katolik bagi anak tunarungu pada jenjang SDLB.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pembelajaran Agama Katolik bagi anak tunarungu pada jenjang SDLB.